

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular menyumbang kematian primer pada populasi manusia didunia, pada tahun 2019 tercatat kurang lebih 17,9 juta terdiagnosis penyakit kardiovaskular, 32 % dari semua kematian global (WHO,2021). Penyakit arteri koroner adalah kondisi jantung umum yang melibatkan pembentukan plak aterosklerotik di lumen pembuluh darah. Hal ini menyebabkan gangguan aliran darah dan pengiriman oksigen ke miokardium. (Shahjehan *et al.*, 2023).

American Heart Association (AHA) mencatat bahwa pada periode (1999-2020) obesitas berkontribusi terhadap kematian kardiovaskuler primer yang tercatat 281.135 orang (Raisi EZ,et al,2023).Penderita PJK di indonesia sebesar 15 dari 1000 (Riskesdas,2018).

Penyakit jantung koroner mempunyai dua faktor resiko yakni faktor risiko *modified* dan *non-modified*. Faktor risiko *non-modified* meliputi jenis kelamin , genetik dan umur. Faktor risiko *modified* meliputi merokok, diabetes melitus, stress, dislipidemia, kurangnya aktifitas fisik dan obesitas serta Hipertensi(Brown JC ,et al,2023).

Laporan World Obesity Atlas 2023, 38% populasi atau 2,6 milyar populasi global saat ini mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (>25 kg/m²), pada laki laki dewasa dilaporkan terdapat 347 juta yang mengalami overweight atau obesity dan pada Wanita dewasa dilaporkan terdapat 446 juta yang mengalami over weight atau obesity (World Obesity Atlas,2023).

Global Burden of Disease melaporkan peningkatan BMI dikaitkan dengan 4,0 juta kematian pada tahun 2015, lebih dari dua pertiganya disebabkan oleh penyakit kardiovaskular (CVD), bahkan setelah memperhitungkan merokok dan kesehatan yang buruk. Penyakit kardiovaskular yang berkaitan dengan obesitas menyebabkan mortalitas sebesar 41% dan morbiditas sebesar 34% (TiffanyM, et al,2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dewi 2021 terdapat hubungan kuat antara BMI dengan tingkat keparahan pada pasien PJK berdasarkan skor Gensini, namun pengaruhnya hanya sebesar 57,6%. Penelitian lain juga menunjukkan hubungan kuat antara BMI dengan tingkat keparahan PJK dimana pasien yang termasuk dalam obes I ($26,1673 \text{ kg/m}^2$) berdasarkan kategori WHO asia pasific mengalami stenosis signifikan ($\geq 70\%$) lebih tinggi dibanding dengan non signifikan ($< 70\%$) (Izzi AF, 2021).

Ada beberapa skoring pjk yaitu Sullivan Score, indeks friesinger, duke jeopardy dan gensini score tetapi yang paling sering dipakai adalah Sullivan score dan gensini score (Neeland et.al,2012)

Sejauh ini belum ada penelitian tentang hubungan BMI dengan derajat keparahan lesi koroner yang sudah dilakukan angiografi koroner berdasarkan Sullivan Stenosis Score pada pasien PJK di RSUD UMM Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan BMI terhadap derajat keparahan lesi koroner yang sudah dilakukan angiografi koroner berdasarkan Sullivan Stenosis Score pada pasien PJK di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan BMI terhadap derajat keparahan lesi koroner yang sudah dilakukan angiografi koroner berdasarkan Sullivan Stenosis Score pada pasien PJK di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2022 .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan BMI dengan derajat keparahan penyakit jantung koroner yang sudah dilakukan angiografi koroner Sullivan Stenosis Score pada pasien PJK di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2022 .
2. Untuk mengetahui hasil skor keparahan pasien PJK di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2022 menggunakan Sullivan Stenosis Score

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Hasil penemuan ini berguna untuk bahan tambahan kajian dalam bidang ilmu kedokteran khususnya bidang kardiologi.
2. Hasil penelitian ini berguna untuk landasan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Klinis

BMI diharapkan dapat dijadikan sebagai prediktor Keparahan lesi koroner pada pasien PJK.

1.4.3 Manfaat Masyarakat

Manfaat bagi Masyarakat Memberikan informasi terkait pengaruh *Body Massa Index* terhadap tingkat keparahan lesi koroner pada pasien pengidap PJK di RSU UMM

